



## Jurnal Kalacakra

Volume 05, Nomor 02, 2024, pp: 90 ~ 99

ISSN: p-ISSN; 2723-7389 e-ISSN: 2723-7397

e-mail: [jurnalkalacakra@untidar.ac.id](mailto:jurnalkalacakra@untidar.ac.id), website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

Kalacakra

# Dampak Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa

**M. Edi Saputra**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN” Yogyakarta, Tegalrejo, Karangwaru, Yogyakarta, Telp. 0274-517471  
e-mail: [m.edisaputra@gmail.com](mailto:m.edisaputra@gmail.com)

*Received: 1 Januari 2025*

*Revised: 6 Januari 2025*

*Accepted: 6 Januari 2025*

## ABSTRAK

Salah satu tujuan dari program MBKM adalah meningkatkan kompetensi *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program MBKM dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti program MBKM di beberapa kampus sekitar Yogyakarta serta akademisi yang terlibat dalam program tersebut. Objek penelitian ini adalah program MBKM dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan akademisi menyadari keberadaan program MBKM. Sebelum adanya program MBKM, beberapa kampus di Yogyakarta sudah memiliki program serupa. Mahasiswa dan akademisi yang terlibat dalam program MBKM berpendapat bahwa program ini dapat meningkatkan *soft skills*, *hard skills*, serta kompetensi sebagai bekal mahasiswa untuk kehidupan setelah lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi akademisi. Dengan demikian, program MBKM diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif.

**Kata kunci:** *MBKM, kompetensi mahasiswa, pendidikan*

## ABSTRACT

One of the objectives of the MBKM program is to enhance students' hard skills and soft skills competencies. This study aims to examine the impact of the MBKM program on improving student competencies. The research adopts a qualitative method with a case study design. The subjects of the study are students participating in the MBKM program at several universities around Yogyakarta and academics involved in the program. The object of the study is the MBKM program and its impact on improving students' competencies. Data collection techniques include interviews and documentation. Data validity techniques involve source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques are conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that both students and academics are aware of the MBKM program. Prior to the MBKM program, several universities in Yogyakarta already had similar programs. Students and academics involved in the MBKM program believe that it can enhance soft skills, hard skills, and competencies as essential preparation for students' post-graduation life. Moreover, the program also helps improve the capacity and competence of academics. Thus, the MBKM program is expected to produce competitive graduates.

**Keywords:** *MBKM, student competence, education*

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang luar biasa, mahasiswa harus memiliki daya saing tinggi dan dibekali dengan kompetensi yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan zaman. Proses adaptif ini berlaku di dunia kerja dan masa depan yang terus berubah dengan cepat. Di masa mendatang, tantangan pendidikan akan semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat merancang sistem pembelajaran inovatif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengoptimalkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka.

Sejalan dengan itu, perguruan tinggi menghadapi tantangan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang unggul, responsif, dan siap menghadapi berbagai permasalahan yang ada, tanpa melupakan penanaman nilai dan budaya bangsa Indonesia (Soeharso, 2021). Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang andal dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan masalah yang semakin kompleks di masa depan. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Ulfatun & Isroah, 2016).

Pendidikan tinggi memiliki posisi sebagai penyelenggara pendidikan yang bertugas memastikan generasi muda memiliki kompetensi dan daya saing sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Secara khusus, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi mengatur pelaksanaan pendidikan tinggi yang mencakup semua aspek hak pendidikan tinggi, termasuk prinsip, pengelompokan, pemangku kepentingan, pelaksanaan, dan pendanaan. Peran penting pendidikan tinggi sebagai institusi yang memberikan bekal kepada mahasiswa melalui kompetensi spesifik yang akan berkontribusi terhadap

peluang karir dan pengembangan mereka setelah menyelesaikan studi tercermin dalam peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Ria & Zainuddin, 2019). Meningkatkan kemampuan dan keterampilan generasi muda calon tenaga kerja merupakan tanggung jawab pendidikan (Sutrisno, 2017).

Sebagai hasilnya, sejak awal tahun 2020, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai menerapkan kebijakan baru di sektor pendidikan tinggi. Tujuan program MBKM adalah memberikan mahasiswa informasi dan keterampilan yang lebih banyak agar mereka dapat menyelesaikan pendidikan dan siap memasuki dunia kerja. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 18, menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa sarjana dilakukan dengan: (a) mengikuti masa dan beban belajar sesuai proses pembelajaran penuh dalam program studi perguruan tinggi; (b) menggunakan program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar, serta menyelesaikan sisanya dengan mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Permendikbud, 2020).

Esensi Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berpikir secara mandiri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui program pembelajaran yang mandiri, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pemikir yang unggul dan kritis di masa depan (Siregar et al., 2020).

Program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang dan belajar di luar kelas serta lingkungan kampus. Berbagai aktivitas yang termasuk dalam program ini meliputi: (a) Magang dan Studi Independen Bersertifikat; (b) Pertukaran Pelajar; (c) Asistensi mengajar di satuan pendidikan; (d) kegiatan kewirausahaan; (e) penelitian; (f) membangun desa/KKN Tematik; dan (g) program kemanusiaan. Mahasiswa aktif dapat berpartisipasi dalam aktivitas ini dengan bimbingan dosen, tetapi

membutuhkan kesepakatan kerja sama dengan mitra di luar program studi.

Banyak perguruan tinggi di Indonesia telah menerapkan program MBKM sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Kebijakan ini diatur dalam berbagai peraturan institusi pendidikan tinggi yang menjadi payung pelaksanaan kegiatan MBKM di tingkat fakultas dan program studi. Berbagai program, seperti asistensi mengajar, magang studi mandiri, dan KKN Tematik, telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa serta memberikan kesempatan belajar di masyarakat.

Program ini dianggap memiliki dampak besar pada mahasiswa dan masyarakat, meskipun interpretasi terhadap MBKM masih menjadi bahan diskusi. Oleh karena itu, evaluasi dampak diperlukan untuk memberikan informasi bagi perbaikan dan mendukung implementasi kebijakan MBKM di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program MBKM dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi mahasiswa serta evaluasi kebijakan kampus dalam pelaksanaan program MBKM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta yang menjalankan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian dilakukan selama periode September hingga Desember 2024. Fokus penelitian ini adalah pada program MBKM dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.

Subjek penelitian melibatkan mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam program MBKM di beberapa perguruan

tinggi tersebut serta akademisi yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta program MBKM, serta akademisi yang terlibat dalam penyelenggaraan program. Dokumentasi yang digunakan mencakup dokumen-dokumen terkait pelaksanaan program MBKM di perguruan tinggi.

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Triangulasi sumber dan teknik digunakan sebagai metode validasi data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode dari sumber yang sama.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uraian Hasil Penelitian Dampak Program MBKM dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa adalah sebagai berikut:

### **A. Pengetahuan tentang Kebijakan MBKM**

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi meluncurkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Seiring dengan perkembangan program ini, penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan kurikulum pembelajaran mandiri dan kampus merdeka. Program MBKM memberikan hak kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus dengan memberikan kemudahan konversi mata kuliah. Ketentuan konversi mata kuliah didasarkan pada kesesuaian jenis kegiatan MBKM dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang akan

dikonversi, sehingga setiap jenis kegiatan MBKM memiliki konversi mata kuliah yang berbeda-beda.

Mayoritas mahasiswa memahami kebijakan kurikulum MBKM. Pengakuan terhadap konversi mata kuliah tergantung pada jenis kegiatan yang diikuti. Hal ini disebabkan karena setiap program MBKM memiliki tujuan yang berbeda, sehingga harus disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) agar dapat dikonversi. Beberapa perguruan tinggi telah menerapkan program MBKM sejak tahun 2020 sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa perguruan tinggi diwajibkan memberikan hak kepada mahasiswa berupa kesempatan untuk mengikuti kegiatan di luar kampus. Beberapa perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat melaksanakan program ini.

#### **B. Media Informasi yang Efektif dalam Menyampaikan Informasi MBKM**

Penyebaran informasi mengenai kebijakan MBKM telah dilakukan dengan berbagai cara yang efektif oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta perguruan tinggi. Mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta umumnya mendapatkan informasi terkait MBKM melalui saluran *online*, seperti media sosial dan situs web resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga pendidikan tinggi. Melalui platform-platform ini, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi terkait kebijakan MBKM, termasuk jenis kegiatan yang dapat diikuti, prosedur pendaftaran, serta manfaat yang diperoleh. Selain itu, situs web juga menyediakan panduan lengkap mengenai pelaksanaan dan konversi mata kuliah yang terkait dengan program MBKM, yang sangat membantu mahasiswa untuk

memahami proses dan tujuan dari program ini.

Di samping itu, perguruan tinggi juga berperan aktif dalam mensosialisasikan kebijakan MBKM melalui acara-acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh program studi atau fakultas. Acara ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut kepada mahasiswa mengenai cara mengikuti MBKM serta potensi yang dapat mereka peroleh dari berpartisipasi dalam program tersebut. Mahasiswa juga memperoleh informasi dari rekan sejawat atau senior yang sudah mengikuti program MBKM sebelumnya. Pengalaman langsung dari para peserta terdahulu memberikan gambaran yang lebih nyata tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi selama menjalani program MBKM. Oleh karena itu, selain informasi yang diperoleh dari sumber resmi, komunikasi antar mahasiswa menjadi penting untuk memperluas pemahaman dan pengalaman mengenai program ini.

#### **C. Program Sebelumnya yang Sesuai dengan Bentuk Program MBKM**

Pemahaman awal tentang penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah adanya program-program sebelumnya yang sebanding dengan MBKM. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta mengungkapkan bahwa sebelum adanya kebijakan program MBKM, beberapa perguruan tinggi sudah memiliki kurikulum yang sebanding. Beberapa mata kuliah yang sebanding dengan MBKM antara lain praktik kerja industri, magang, kegiatan pengabdian masyarakat, dan penelitian. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman di luar kampus, yang sejalan dengan tujuan MBKM yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020

tentang Standar Pendidikan Tinggi Nasional. Dengan demikian, kebijakan MBKM bukanlah suatu hal yang sepenuhnya baru, melainkan suatu penguatan dan pembaruan dari program-program yang sudah ada sebelumnya.

#### **D. Dokumen Kebijakan yang Memfasilitasi Program MBKM**

Pelaksanaan program MBKM memerlukan persiapan yang matang, salah satunya adalah tersedianya dokumen kurikulum MBKM, pedoman, dan prosedur operasional di tingkat universitas, fakultas, dan program studi. Mahasiswa berpendapat bahwa beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta telah memiliki dan menerbitkan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum untuk memfasilitasi MBKM, yang dituangkan dalam bentuk peraturan rektor, pedoman akademik terkait MBKM, dan pedoman pengakuan kredit untuk mata kuliah. Namun, dalam beberapa program MBKM, informasi dan arahan yang diberikan oleh program studi kepada mahasiswa masih kurang. Oleh karena itu, persiapan pengelola program studi harus terus diperbaiki.

Beberapa program studi telah menerbitkan dokumen kurikulum MBKM, pedoman, dan prosedur operasional yang disiapkan oleh tim program studi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para akademisi juga telah mempelajari buku panduan MBKM karena buku tersebut digunakan dalam penyusunan kurikulum. Pada awal dimulainya program MBKM ini, para akademisi juga telah mengikuti sosialisasi untuk dosen penggerak, baik secara langsung maupun mengikuti melalui *YouTube*, Ditjen Dikti. Sosialisasi MBKM diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta perguruan tinggi yang bersangkutan.

#### **E. Keterlibatan dosen**

Keterlibatan dosen dalam persiapan pelaksanaan Program MBKM di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta, khususnya yang terlibat dalam wawancara, menunjukkan bahwa mereka aktif berkontribusi dalam berbagai aspek penyusunan program. Dosen-dosen tersebut terlibat dalam rapat-rapat persiapan, membentuk tim untuk menyusun kebijakan dan kurikulum MBKM, serta berperan dalam penyusunan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dan perhitungan atau penyetaraan kredit. Dosen juga memberikan kontribusi dalam memberikan arahan kepada mahasiswa dan pihak terkait dalam implementasi MBKM di tingkat perguruan tinggi dan program studi. Aktivitas ini menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program MBKM di perguruan tinggi di DIY.

#### **F. Persiapan Implementasi MBKM yang Optimal**

Mahasiswa yang mengikuti program MBKM tentu perlu mempersiapkan diri agar program ini dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM di DIY telah mempersiapkan diri dengan baik. Mahasiswa dapat menempatkan diri dengan tepat agar program MBKM yang diikuti dapat berjalan dengan maksimal dan tidak sia-sia. Niat adalah langkah pertama bagi mahasiswa untuk menunjukkan minat dalam melaksanakan program ini. Selain itu, kesiapan mental dan tanggung jawab juga perlu diperhatikan.

Delapan bentuk program MBKM sangat diminati oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan bidangnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di DIY, Program Kampus Mengajar adalah kegiatan MBKM yang paling banyak diminati

oleh mahasiswa pada tahun 2023 dan 2024. Program kedua yang diminati adalah Magang Bersertifikat, diikuti dengan program KKN Tematik. Dari total narasumber yang diwawancarai, tiga mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar, dua mahasiswa mengikuti program Magang Bersertifikat, dan satu mahasiswa mengikuti program KKN Tematik.

### **G. Dampak Program MBKM dalam Perspektif Mahasiswa**

Masalah dalam pelaksanaan program MBKM dikhawatirkan akan menyebabkan mahasiswa tertinggal materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi yang diperoleh mahasiswa. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan menyediakan pembelajaran daring bagi mahasiswa yang terdaftar dalam program MBKM, sehingga pemahaman materi perkuliahan dapat berlangsung dengan optimal. Periode studi mahasiswa tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh kegiatan belajar di luar program studi melalui penerapan program MBKM. Meskipun ini bisa bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, jika mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik, hal tersebut tidak akan memengaruhi periode studi dan mereka akan menyelesaikannya tepat waktu.

Dengan adanya kebijakan MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang sebelumnya belum mereka peroleh dan menambah kompetensi baru. Oleh karena itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa program MBKM dapat memberikan kompetensi tambahan, terutama bagi mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Kegiatan MBKM dianggap penting sebagai persiapan untuk menghadapi masa setelah kampus atau setelah mahasiswa lulus. Hal ini dikarenakan mahasiswa

memperoleh pengalaman di luar kampus dengan terlibat langsung di lapangan. Hasil wawancara membuktikan bahwa program MBKM memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan lulusan. Mahasiswa diharapkan dapat merasakan dunia kerja sebelum mereka lulus, sehingga dapat menjadi bekal untuk kemampuan menghadapi dunia kerja di masa depan.

### **H. Dampak Program MBKM dari Perspektif Dosen**

Cara mahasiswa belajar mendapat dampak positif dari program MBKM. Hak untuk belajar di luar perguruan tinggi memungkinkan mahasiswa memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan dari sumber selain program akademik dan institusi mereka. Mahasiswa mengalami efek positif dan negatif, selain banyak manfaat yang mereka peroleh, seperti pengalaman pembelajaran kampus yang tidak sepenuhnya ideal.

Mahasiswa merasa ada manfaat yang dapat mendukung kompetensi dan keterampilan mereka sebagai bekal setelah lulus dari perguruan tinggi. Namun, hal ini tergantung pada jenis MBKM yang diikuti mahasiswa, yang disesuaikan dengan keinginan mereka setelah lulus dari universitas. Kegiatan MBKM untuk pendidikan tinggi dianggap sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa depan, karena mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di lapangan, sehingga kapasitas dan kemampuan mereka dapat meningkat. Pengalaman ini akan mempengaruhi pilihan karier di dunia kerja setelah lulus dan akan dianggap sebagai keunggulan.

Kegiatan pembelajaran di luar pendidikan tinggi tidak akan memengaruhi lamanya periode studi mahasiswa, artinya tetap tepat waktu. Hal ini karena mahasiswa yang sudah berada di semester akhir dibatasi untuk

tidak mengikuti program MBKM. Dengan demikian, mahasiswa dapat fokus untuk menyelesaikan skripsi. Adanya program MBKM tidak hanya memberikan fleksibilitas untuk melaksanakan kegiatan di luar kampus, tetapi lebih dari itu, sebagai bentuk pengakuan terhadap hasil kegiatan luar kampus yang diakui sebagai pembelajaran dan mendapatkan pengakuan kredit.

### **I. Tantangan Masa Depan Implementasi Program MBKM**

Program MBKM telah menarik perhatian mahasiswa dengan minat dan antusiasme yang tinggi. Banyak mahasiswa yang menunjukkan kesediaan untuk merekomendasikan program ini kepada teman-teman mereka setelah memahami secara mendalam manfaat dan tujuan dari MBKM. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal penyesuaian capaian pembelajaran mata kuliah yang perlu dilakukan agar kegiatan MBKM dapat diakui dan dikonversi menjadi SKS.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah anggaran. Keterbatasan dana dapat menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan MBKM, seperti magang bersertifikat dan KKN tematik, yang memerlukan dukungan finansial untuk operasionalnya. Menurut Fuadi (2021), keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada dukungan anggaran yang memadai agar semua aspek program dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, kritik dan saran dari mahasiswa kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan MBKM di masa depan. Mahasiswa mengharapkan adanya sosialisasi yang lebih efektif serta perluasan informasi mengenai program-program baru yang

diluncurkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditama (2022) yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan MBKM.

Dalam konteks ini, penting bagi universitas untuk berperan sebagai jembatan komunikasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta mahasiswa. Penyebaran informasi yang efektif melalui berbagai saluran, baik *online* maupun *offline*, perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat memahami dengan baik kebijakan MBKM dan manfaatnya.

### **SIMPULAN**

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan keterampilan lunak yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Sosialisasi yang dilakukan oleh program studi, universitas, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, baik melalui saluran resmi maupun media sosial, memungkinkan mahasiswa untuk memahami dengan baik manfaat dan tujuan dari MBKM. Selain itu, program ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di luar kampus, yang dapat memperkaya wawasan dan memperluas jaringan profesional mereka.

Namun, meskipun program ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti penyebaran informasi yang belum merata, persiapan yang kurang matang, serta masalah anggaran yang membatasi pelaksanaan beberapa kegiatan MBKM. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program agar dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, MBKM dapat

dianggap sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang lebih baik, asalkan didukung oleh kebijakan yang tepat dan pelaksanaan yang matang.

### Saran

Untuk meningkatkan efektivitas Program MBKM, perlu adanya sosialisasi yang lebih luas dan jelas kepada mahasiswa mengenai manfaat dan tujuan program. Selain itu, penyesuaian capaian pembelajaran dan konversi SKS harus lebih dipersiapkan agar kegiatan MBKM dapat terintegrasi dengan kurikulum secara optimal. Dukungan finansial yang memadai juga penting untuk mengatasi kendala anggaran yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan MBKM. Dengan perbaikan tersebut, MBKM dapat lebih efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam project-based learning melalui temu pendidik daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90-98.
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Mawardi, V. C. (2020). Dampak kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) magang dan studi independen dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 174-181.
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap kualitas mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 443-485.
- Arung, F., Murthado, F., & Boeriswati, E. (2023). Merdeka Belajar: *The real learning needs of students, teachers, and institutions related to demands for independent learning innovation. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 120-135.  
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i2.20370>
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 183-200. Banda Aceh, Indonesia: FKIP Biologi, Universitas Abulyatama Aceh Besar.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Islam, Md. Z., Jasimuddin, S. M., & Hasan, I. (2017). *The role of technology and socialization in linking organizational context and knowledge conversion: The case of Malaysian service organizations. International Journal of Information Management*, 37(5), 497-503.
- Krisdiah, H. Y., Mustofa, C. H., & Winarti, A. (2022). Implementasi pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 6 Jimbung. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 36-44.  
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.21>
- Krishnapatria, K. (2021). MBKM curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *ELT in Focus*, 4(1), 15-38.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 17(1), 112-126.
- Lindén, J., Annala, J., & Coate, K. (2017). *The role of curriculum theory in contemporary higher education research and practice. In J. Huisman & M. Tight (Eds.), Theory and Method in Higher Education Research (Vol. 3, pp. 137-154).*

- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., & Mumpuni, F. S. (2022). Evaluasi dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada bidang studi akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551-1564.
- Nisar, T. M., Prabhakar, G., & Strakova, L. (2019). Social media information benefits, knowledge management and smart organizations. *Journal of Business Research*, 94, 264-272.
- Ostroff, C., & Kozlowski, S. W. J. (2006). *Organizational socialization as a learning process: The role of information acquisition. Personnel Psychology*, 45(4), 849-874.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (2020). Indonesia.
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi (Studi kasus: Prodi Manajemen). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307-314.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi peningkatan soft skills dan hard skills mahasiswa FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37-47.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended learning dalam Merdeka Belajar teks eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 10-21.
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan pengembangan media pembelajaran game Calistung untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 13-25. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>
- Ria, A., & Zainuddin, D. (2019). Kualitas lulusan dan orientasi bidang pekerjaan terhadap kemampuan menghadapi persaingan kerja pada mahasiswa perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 39.
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., Heriyati, N., & Prihandini, A. (2021). Dampak implementasi program pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10303-10313.
- Setiana, S. M., Bustam, M. R., Ali, M., Febrianty, F., & Sari, R. P. (2022). Dampak implementasi program pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Komputer Indonesia. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(1), 15-24.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Soeharso, S. Y. (2021). Relevansi kebijakan MBKM terhadap penguatan karakter Pancasila. *Prosiding Konferensi Nasional I Konsorsium Psikologi*, Jakarta, 9-17.
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosari, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The impact of “Kampus Mengajar MBKM Program” on students' social skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 220-225.
- Suranto, & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58-65.
- Sutrisno, B. (2017). Profil model pembelajaran soft-skill pada SMK bidang ekonomi di Surakarta (Kajian aspek apa; mengapa; dan bagaimana).

- Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(2), 115-135.
- Suyatmini. (2020). Peningkatan kompetensi menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan teknik observasi kelas bagi guru SD Negeri 1 Baturetno. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(1), 86-96.
- Syah, F. J. (2016). Meningkatkan engagement siswa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 608-611. <http://hdl.handle.net/11617/7871>
- Ulfatun, T., & Isroah, I. (2016). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam lesson study untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(5), 1-17.
- Wijaya, H., Pae, K., & Jati, I. R. A. P. (2022). Dampak implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. *Journal of Educational Research and Development*, 12(4), 150-162.